



**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI DENGAN PARTISIPASI SUAMI
DALAM PERAWATAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS KOTA MALANG**

*(The Relationship Between Husband's Knowledge And Husband's Participation In
Pregnancy Care At The Health Center In Malang City)*

**Nova Pranatalia Yulianto¹, Emy Sutiyarsih², Maria Prieska Putri Panglipur Ati³,
Anastasia Sri Sulartri⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Panti Waluya Malang
Jl, Yulius Usman No.62, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Indonesia

Corresponding author: pranatalianova@gmail.com

Received : Agustus, 2024

Accepted : Agustus, 2024

Published : Oktober, 2024

Abstract

The husband plays a crucial role regarding his wife's health, making his knowledge of prenatal care essential. A lack of support from the husband can lead to anxiety for the wife, making it difficult for her to handle pregnancy challenges. This study aims to determine the relationship between a husband's involvement in prenatal care at Malang City Health Center and his understanding of prenatal care. The study employs a quantitative cross-sectional design, involving first-time pregnant women and their husbands. A purposive sampling method selected 56 respondents. The findings reveal that 46.4% of respondents have sufficient knowledge, and 78.6% are highly involved in prenatal care. The Spearman Correlation test results show a p-value of 0.001 and a correlation of 0.429, indicating a significant relationship between the husband's knowledge and his involvement in prenatal care. A well-informed husband can enhance his participation in supporting his wife's pregnancy. Health Center is encouraged to continue providing education on prenatal care.

Keywords: husband, knowledge, participation, pregnancy care

Abstrak

Suami merupakan pengambil keputusan utama terhadap kesehatan istrinya. Kesiapan suami dengan pengetahuan yang baik tentang perawatan kehamilan merupakan aspek penting dalam perawatan kehamilan. Dampak dari kurangnya dukungan suami adalah kekhawatiran ibu sehingga tidak mampu beradaptasi dengan permasalahan kehamilannya. Studi ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara keterlibatan suami dalam perawatan prenatal di Puskesmas Kota Malang dengan pemahamannya tentang perawatan prenatal. Studi ini dirancang dengan menggunakan metodologi kuantitatif cross-sectional. Populasi studi ini ialah suami istri yang istrinya baru pertama kali hamil. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* untuk memilih 56 responden sebagai sampel. Temuan studi ini menunjukkan 46,4% responden memiliki pengetahuan cukup dan 78,6% responden berpartisipasi tinggi dalam perawatan kehamilan. Uji analisis dengan memanfaatkan uji Korelasi Spearman didapatkan nilai p-value 0,001 dengan korelasi 0,429 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan suami melibatkan keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan. Seorang suami yang tahu cara merawat wanita hamil dapat meningkatkan partisipasinya dalam membantu istri untuk menjaga kehamilannya. Diharapkan bagi puskesmas untuk terus meningkatkan pemberian edukasi tentang perawatan kehamilan.

Kata Kunci: pengetahuan, partisipasi, perawatan kehamilan, suami

1. LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah ketika janin tumbuh di dalam rahim seorang wanita. Orang hamil dimulai dari awal siklus menstruasi sebelumnya dan berlangsung selama empat puluh minggu, atau sembilan bulan, hingga kelahiran (Katmini, 2020). Kehamilan dikategorikan menjadi tiga trimester berbeda: trimester awal berlangsung dari 0 hingga 12 minggu, trimester kedua mencakup minggu ke-13 hingga 28, dan trimester ketiga mencakup minggu ke-29 hingga 42 (Aryanti et al., 2020). Ibu hamil mengalami perubahan fisik dan emosional selama kehamilan (Ersila et al., 2020). Pelayanan kesehatan pada masa ini sangat diperlukan bagi ibu untuk menghindari risiko penyakit dan kematian (Khoirunnisa Salsa, 2022).

Menurut data Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2023, terdapat 4.482 kematian ibu. Berdasarkan angka tersebut, penyebab kematian terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lainnya 204 kasus (Kemenkes RI, 2023). Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur mengalami sedikit kenaikan menjadi 93,73 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2023). Pada tahun 2022, Kota Malang melaporkan 14 kasus kematian ibu. Penyebab kematian tersebut terdiri dari 3 kasus pneumonia, 2 kasus perdarahan, 3 kasus infeksi, 1 kasus demam berdarah, 1 kasus gagal ginjal, 1 kasus kemungkinan COVID-19, 2 kasus COVID-19 dan 1 kasus tuberkulosis (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Pendekatan utama yang diambil pemerintah untuk mengurangi tingkat kesakitan dan kematian ibu adalah dengan menyediakan layanan antenatal (*ANC*) (Laksono et al., 2022). Pelayanan antenatal mencakup pemantauan perkembangan kehamilan, menjamin kesejahteraan ibu dan janin yang belum lahir, sekaligus meningkatkan dan menjaga kesehatan emosional, psikologis, dan sosial mereka. Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk mendeteksi dini potensi kelainan atau komplikasi selama kehamilan, mempersiapkan persalinan agar bayi lahir tepat waktu dengan aman, serta mengurangi risiko trauma yang mungkin dialami oleh ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan kehamilan seperti, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, status ekonomi, dan dukungan

sosial (suami, keluarga, perawat) (Hasanah & Fitriyah, 2019).

Dukungan suami sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental istri, seorang suami wajib mendampingi istrinya selama masa kehamilannya hingga saat persalinan (Wartisa & Oviana, 2019). Suami yang mendampingi istrinya untuk melakukan pemeriksaan dan konsultasi kehamilan bisa belajar mengenali tanda-tanda masalah kehamilan serta membantu istrinya mendapatkan perawatan yang diperlukan (Napitupulu, 2022).

Pada struktur keluarga, suami adalah pengambil keputusan utama dalam memutuskan kesehatan istrinya (Napitupulu, 2022). Suami diharapkan mampu menjadi fasilitator yang dapat memenuhi segala kebutuhan istri serta mampu menjadi edukator untuk memberikan didikan agar kehamilan istri tetap terjaga. Partisipasi suami tidak lepas dari pengetahuan tentang kehamilan, sehingga suami tidak panik dan mengetahui tindakan apa yang harus diambil ketika timbul masalah kehamilan pada istrinya nanti (Randa, 2019). Pengetahuan yang baik dari suami sangat penting, karena hal ini dapat memotivasi ibu hamil untuk segera menghubungi layanan kesehatan jika ada keluhan, serta membantu mencegah beraneka ragam penyakit, baik yang menular maupun tidak menular (Lestari et al., 2020).

Kondisi kesehatan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh keterlibatan suami dan keluarga. Kurangnya motivasi suami terhadap istri yang sedang hamil menghasilkan sejumlah besar komplikasi kehamilan karena perempuan yang dihargai oleh pasangannya sepanjang kehamilan akan menunjukkan sedikit gejala fisik dan emosional, lebih ringan menerima perubahan selama kehamilan dan risiko komplikasi kehamilan yang rendah. Hal ini dianggap sebagai akibat dari dua pentingnya wanita semasa hamil, yaitu ketika tanda-tanda muncul bahwa ia memiliki kebutuhan dan dihargai akan menerima pasangannya untuk anak-anaknya (Rosmala Kurnia Dewi & Pintam Ayu Yastirin, 2020). Dampak dari kurangnya dukungan suami adalah kekhawatiran ibu sehingga tidak mampu beradaptasi dengan permasalahan kehamilannya (Erni et al., 2022). Para ibu hamil yang menemukan inspirasi dari pasangan dan keluarganya cenderung lebih menyayangi janinnya selama kehamilan dan mengalami tingkat depresi serta kecemasan yang lebih rendah. Sebaliknya, Tanpa bantuan dari keluarga atau pasangannya, ibu hamil mungkin menghadapi hubungan yang kurang

erat dengan janinnya selama kehamilan (Nurhayati et al., 2020).

Fenomena yang ditemukan penulis pada bulan oktober tahun 2023 di lingkungan penulis, terdapat 3 ibu dengan inisial Ny. W, Ny. N dan Ny. E yang sedang hamil dengan kehamilan pertama. Suami ibu W memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kehamilan, namun suami ibu W tidak bisa selalu mendampingi ketika ibu W melakukan pemeriksaan kehamilannya karena sedang bekerja, tetapi ketika Suami ibu W dirumah selalu membantu dalam kegiatan rumah tangga. Suami ibu N memiliki pengetahuan kurang baik tentang perawatan kehamilan yang dibuktikan dengan tidak memahami tentang pantangan pada ibu hamil, ibu N masih bekerja dengan membawa motor sendiri dengan usia kehamilan sekitar 7 bulan dengan jarak ± 8 km, karena jam masuk kerja ibu N dengan suami di jam yang sama. Suami ibu E memiliki pengetahuan yang baik karena beliau selalu mencari informasi seputar tentang perawatan kehamilan melalui keluarga, teman dan sosial media. Suami ibu E selalu menemani untuk memeriksakan kehamilan dikarenakan jam periksa nya tepat pada saat suami ibu E sudah pulang kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Napitupulu (2022) Terdapat korelasi yang kuat tingkat Keterlibatan suami pada perawatan prenatal di Puskesmas Batu VI Pematang Siantar dan pemahaman suami terhadap perawatan prenatal. Dengan nilai p berjumlah 0,034 yang lebih kecil dari nilai p 0,05 jadi hubungan itu bermakna statistik. (10). Pada studi Aprina & Aziza (2017) Menunjukkan korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan suami dengan tingkat keterlibatannya, dengan nilai p sebesar 0,002. Penemuan ini senada dengan studi Ginting et al (2023) yang menyebutkan bahwa suami dengan pemahaman yang memadai tentang perawatan prenatal tampaknya lebih banyak mendukung kehamilan istrinya, sedangkan suami dengan pengetahuan yang kurang mungkin tidak memberikan dukungan yang optimal.

Mengingat latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Hubungan antara Pengetahuan Suami tentang Perawatan Kehamilan dengan Partisipasi Suami dalam Perawatan Kehamilan di Puskesmas Kota Malang"

2. METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, penelitian ini dilakukan dari 13 Juni 2024 hingga 10 Juli 2024 di salah satu Puskesmas Kota Malang. Populasi penelitian

terdiri dari 69 suami yang istrinya sedang hamil pertama yang dapat dilihat dari data kunjungan Puskesmas pada bulan Mei 2024. Dengan menggunakan rumus Issac dan Michael, diperoleh sampel sebanyak 59 responden. Namun, karena 3 orang menolak untuk menjadi responden, jumlah akhir responden adalah 56. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Pada lembaran awal kuesioner terdapat lembar penjelasan yang berisi tentang penjelasan penelitian yang akan dilakukan, ketika responden selesai membaca lembar penjelasan dan bersedia menjadi responden, maka diberikan lembar persetujuan untuk di tanda tangan oleh responden sebagai bukti bahwa responden bersedia dengan sukarela, setelah itu responden mengisi pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan setelah selesai diberikan kembali kepada peneliti untuk dilakukan pengolahan data.

Kuesioner tersebut mencakup tentang pengetahuan suami dan partisipasi suami. Peneliti membuat kuesioner sendiri terkait pemahaman suami dalam perawatan kehamilan sejumlah 15 pertanyaan dengan tiga kategori yaitu baik, cukup dan rendah. Pada kuesioner partisipasi suami, peneliti memodifikasi kuesioner peran suami milik Handayani & Mubarakah (2018) menjadi 12 pertanyaan dengan tiga kategori penilaian yaitu, tinggi, sedang, rendah. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada 30 orang yang sesuai dengan kriteria sampel dan tidak tercantum sebagai responden penelitian ini. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada kuesioner pengetahuan suami dari 15 pertanyaan didapatkan hasil yang valid sebanyak 11 pertanyaan dan yang tidak valid sebanyak 4 pertanyaan yaitu pada nomor 5,11,13 dan 14 dikarenakan r tabel $< 0,361$. Pada kuesioner partisipasi suami dari 12 pertanyaan didapatkan hasil yang valid sebanyak 11 pertanyaan dan yang tidak valid terdapat 1 pertanyaan yaitu pada nomor 11 dikarenakan r tabel $< 0,361$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *Cronbach Alpha* pengetahuan suami 0,726 dan partisipasi suami 0,783, maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrument tersebut memiliki reliabilitas yang baik, dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Pada uji statistik data dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Spearman, dikarenakan kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Studi ini

dinyatakan layak etik pada tanggal 21 Mei 2024 dan peneliti memulai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Temuan-temuan berikut diperoleh sebagai hasil dari studi yang sudah dilakukan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=56)
[Sumber: Data Primer, 2024]

Data Umum	n	%
Usia		
17-25 Tahun	18	32,10
26-35 Tahun	29	51,80
36-45 Tahun	6	10,70
46-55 Tahun	3	5,40
Pendidikan		
SD	5	8,90
SMP	9	16,10
SMA/SMK	33	58,90
DIPLOMA/SARJANA	9	16,10
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	40	71,40
Wiraswasta	13	23,20
Petani/Buruh	3	5,40
Pendapatan		
< Rp. 500.000	10	17,90
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	12	21,40
> Rp. 1.000.000	34	60,70
Penanggung Biaya Perawatan		
Suami	50	89,30
Keduanya (suami dan istri)	2	3,60
BPJS	4	7,10

Tabel 1 menampakkan jika dari 56 responden yang disurvei, 29 orang (51,80%) berusia antara 26 sampai 35 tahun. Berdasarkan catatan pendidikan terakhir, 33 orang (58,90%) memiliki ijazah SMA atau ijazah SMK. Berdasarkan pekerjaan, 40 orang (71,40%) bekerja di perusahaan swasta. Berdasarkan pendapatan, 34 responden, atau 60,7% dari total, melaporkan memiliki gaji lebih dari satu juta rupiah. Berdasarkan penanggung biaya perawatan kehamilan mayoritas ditanggung oleh suami sebanyak 50 orang (89,30%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Suami Tentang Perawatan Kehamilan (n=56)
[Sumber: Data Primer, 2024]

Kriteria Pengetahuan Suami	n	%
Baik	21	37,50
Cukup	26	46,40
Rendah	9	16,10
Total	56	100%

Tabel 2 menampakkan jika hanya separuh kecil responden (9 orang atau 16,10%) yang memiliki pemahaman kurang memadai mengenai perawatan kehamilan, dibandingkan dengan hampir separuh responden (26 orang atau 46,40%) yang memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Partisipasi Suami Dalam Perawatan Kehamilan (n=56)
[Sumber: Data Primer, 2024]

Kriteria Partisipasi Suami	N	%
Tinggi	44	78,60
Sedang	12	21,40
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden menunjukkan partisipasi tinggi dalam perawatan kehamilan, yaitu 44 orang (78,60%), sementara hanya sedikit responden yang berpartisipasi sedang, sebanyak 12 orang (21,40%).

Tabel 4. Hubungan pengetahuan suami dengan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan (n=56)
[Sumber: Data Primer, 2024]

Pengetahuan suami	Partisipasi Suami		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Baik	21 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
Cukup	21 (80,8%)	5 (19,2%)	0 (0%)

Dari tabel 4 diatas bisa disimpulkan jika pengetahuan suami yang baik menimbulkan partisipasi yang tinggi terhadap perawatan kehamilan, sedangkan apabila pengetahuan suami yang cukup menimbulkan partisipasi yang sedang terhadap perawatan kehamilan. Korelasi antara pengetahuan suami dan keterlibatannya dalam perawatan prenatal dengan Analisis data Uji Spearman Rho menghasilkan nilai p sebesar 0,001 yang

menampakkan penerimaan H1 dan penolakan H0. Penelitian menampakkan korelasi yang cukup kuat antara pengetahuan suami dan keterlibatannya dalam perawatan kehamilan, dengan nilai koefisien korelasi 0,429.

3.2 Pembahasan

a. Pengetahuan Suami Tentang Perawatan Kehamilan

Pengetahuan suami tentang perawatan prenatal di Puskesmas Kota Malang. Dari 56 partisipan, sebanyak 21 orang (37,50%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 26 orang (46,40%) mempunyai taraf pengetahuan yang cukup, sedangkan sembilan orang (16,10%) mempunyai taraf pemahaman yang rendah. Responden memahami berbagai aspek perawatan kehamilan, termasuk pemeriksaan kehamilan, imunisasi, kebutuhan dasar ibu hamil, pemenuhan kebutuhan oksigen, pemberian tablet penambah darah, kebersihan diri, pakaian yang nyaman, aktivitas ringan, pemenuhan kebutuhan seksual, serta istirahat yang cukup. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman tentang perawatan kehamilan, memungkinkan suami untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam merawat istrinya selama kehamilan agar tetap sehat dan terjaga. Sebaliknya, suami dengan pengetahuan rendah dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu hamil karena kurangnya pemahaman mengenai perawatan yang tepat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Napitupulu (2022), ditemukan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Batu VI Pematang Siantar memiliki pengetahuan cukup bicara tentang kesehatan ibu hamil. Sebanyak 20 orang (55,6%) memiliki pemahaman yang memadai mengenai perawatan kehamilan, perawatan aerola, Aktivitas fisik dengan intensitas rendah selama kehamilan, serta pemberian vaksin tetanus toksoid (TT) kepada ibu hamil. Penelitian Randa (2019) menunjukkan bahwa masih ada 9 orang (18,8%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Pengetahuan suami dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia antara 26 hingga 35 tahun, dimana usia tersebut masuk dalam kategori masa dewasa awal. Pada rentang usia tersebut, tiap individu memiliki kemampuan berpikir yang cukup matang serta memiliki pikiran yang terbuka untuk menerima segala informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan. Usia suami akan memperlihatkan bentuk perawatan kehamilan yang dapat diberikan kepada istrinya,

dikarenakan bertambahnya usia suami dapat memperluas pengetahuan atau wawasan terkait perawatan kehamilan. Temuan studi ini senada dengan studi Darsini et al (2019) mengatakan bahwa seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah dalam menyerap informasi.

Berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini, terdapat 33 orang memiliki pendidikan SMA/SMK, sementara pendidikan SD adalah yang paling sedikit, yaitu 5 orang. Salah satu unsur yang dapat memengaruhi derajat pengetahuan seseorang adalah pendidikannya. Peneliti beranggapan bahwa pada tiap individu yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK dapat memiliki kemampuan yang baik dalam menerima informasi, dimana suami dapat mencerna informasi tersebut dengan baik, serta menerapkan atau mengaplikasikan informasi tersebut untuk lebih mengerti dan mengembangkan pengetahuannya terkait perawatan kehamilan, sedangkan semakin rendah pendidikan dapat berpotensi terhadap proses penerimaan informasi yang baru didengar atau dilihat. Temuan studi ini senada dengan studi Hasanah & Fitriyah (2019) yang menampakkan jika mayoritas pendidikan suami berada di SMA (65%). Menurut Darsini et al (2019) Lebih jauh disebutkan adalah kenyataan bahwa pengetahuan lebih mudah diakses oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Studi Sulistyowati et al (2017) mengatakan jika kurangnya pendidikan dapat menghambat keterampilan belajar dan penerimaan nilai baru.

Berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa suami yang menjadi responden ini semua bekerja dengan sebagian besar responden, yaitu 40 orang bekerja sebagai pegawai swasta. Pegawai swasta termasuk dalam lingkup formal, sehingga dapat memiliki akses yang lebih baik dalam berbagi informasi. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan lingkungan kerja, dimana pada saat bekerja tiap individu memiliki banyak relasi yang dapat menambahkan informasi yang baru sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya terutama pengetahuan tentang perawatan kehamilan. Studi ini senada dengan studi Darsini et al (2019) yang mengatakan bahwa lingkungan kerja memungkinkan penerimaan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dan tidak langsung. Pada penelitian Munna et al., (2020) menyatakan bahwa individu yang bekerja di sektor publik memiliki akses mudah ke berbagai jenis informasi, termasuk informasi kesehatan.

b. Partisipasi Suami Dalam Perawatan kehamilan

Keikutsertaan Suami pada perawatan prenatal atau kehamilan di Puskesmas Kota Malang, sebagian besar responden menunjukkan tingkat partisipasi tinggi, sejumlah 44 orang (78,60%), sementara 12 orang memiliki tingkat partisipasi sedang (21,40%). Studi ini menemukan bahwa mayoritas peserta terlibat aktif pada perawatan kehamilan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan suami sangat penting dalam perawatan kehamilan, mengingat tanggung jawab besar mereka dalam menjaga istri dan anak. Selama kehamilan, seorang istri sangat membutuhkan dukungan dan kekuatan dari suami untuk mengurangi kekhawatiran terkait kehamilan. Penelitian Wartisa & Ovia (2019) mengatakan bahwa dukungan suami sangat penting untuk kesehatan fisik dan mental istri, serta bahwa suami harus mendampingi istrinya sepanjang masa kehamilan hingga persalinan. Studi ini juga konsisten dengan studi Lestari et al (2020) menyebutkan bahwa berbagai bentuk minat dan peran serta suami dalam menjaga kehamilan sang ibu terlihat dari beberapa perilaku, seperti memastikan ibu mengonsumsi makanan sehat, menjaga kesehatan fisik dan mental ibu, serta mengawasi kehamilan sejak awal dan memastikan kelahiran dilakukan oleh tenaga medis yang berpengalaman.

Pada penelitian ini terdapat beberapa aspek partisipasi suami dalam perawatan kehamilan yaitu partisipasi suami sebagai motivator, partisipasi suami sebagai fasilitator dan partisipasi suami sebagai edukator. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat menjalankan perannya secara seimbang baik sebagai motivator, fasilitator dan edukator. Peneliti berasumsi bahwa suami dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan baik yang dapat dibuktikan pada hasil penelitian ini, dimana suami mampu berpartisipasi dalam membantu istrinya untuk melakukan perawatan kehamilan. Studi ini senada dengan studi Randa (2019) yang menyatakan jika keterlibatan suami akan terlihat jelas, jika peran suami diterapkan. Peran suami yang diharapkan adalah peran suami dalam memotivasi, memfasilitasi serta mengedukasi.

Partisipasi suami sebagai motivator memiliki rata-rata tertinggi sejumlah 15,41 dari aspek partisipasi yang lain. Partisipasi suami sebagai motivator meliputi suami yang selalu menghargai perasaan istrinya, suami yang selalu mengingatkan istri untuk meminum

suplemen dan susu hamil, serta selalu mengingatkan istrinya untuk beristirahat yang cukup. Pada hal tersebut dapat terlihat bahwa suami berpartisipasi baik sebagai motivator yang selalu mengingatkan dan memberikan rasa peduli untuk perawatan kehamilan istrinya. Peran suami sebagai motivator ini penting bagi kesehatan istrinya yang sedang hamil, karena jika suami dapat memotivasi istrinya untuk selalu menjaga kehamilannya dapat mengurangi terjadinya komplikasi pada kehamilan. Studi ini senada dengan studi Mulyaningsih et al (2023) yang berpendapat bahwa wanita hamil yang menerima dukungan dan motivasi terus-menerus dari suaminya memiliki risiko lebih rendah mengalami komplikasi selama kehamilan. Sebaliknya, ibu-ibu yang pasangannya tidak memberi mereka dorongan dan dukungan cenderung mengalami kecemasan dan kekhawatiran berlebihan, yang berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janinnya.

Partisipasi suami sebagai fasilitator memiliki rata-rata sejumlah 15,16. Partisipasi ini meliputi suami yang menemani istri untuk memeriksakan kehamilannya, suami yang dapat membantu pekerjaan rumah tangga, suami yang mengantarkan istri untuk senam hamil dan suami yang membantu istri dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pelayanan kesehatan. Keterlibatan dalam fasilitator ini penting agar kebutuhan istri dalam masa kehamilannya ini dapat terpenuhi dengan baik. Penelitian ini sebanding dengan penelitian Ratnasari & Safitri (2021) yang mengatakan bahwa peran suami sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitas dan membantu memenuhi segala kebutuhan istri.

Partisipasi suami sebagai edukator di dalam penelitian ini memiliki rata-rata terendah sejumlah 11,66 dari partisipasi yang lain. Partisipasi ini meliputi suami yang mencari informasi tentang kehamilan, suami yang ikut berkonsultasi pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan suami yang tidak pernah mengabaikan keluhan yang dirasakan oleh istrinya. Pada hal edukator ini penting agar suami dapat lebih memahami terkait keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan dengan mencari seputar informasi kehamilan dari orang sekitar dilingkungannya atau dari media sosial, serta memberikan bimbingan kepada istri agar kehamilannya tetap terjaga dan dapat lebih memahami terkait keterlibatan suami pada perawatan kehamilan. Studi ini senada dengan Aji & Mujahid (2019) yang mengatakan bahwa peran suami sebagai edukator yaitu memberikan informasi serta ikut

menemani istri pada saat konsultasi kepada tenaga kesehatan.

c. Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Perawatan Kehamilan Dengan Partisipasi Suami Dalam Perawatan Kehamilan

Berdasarkan temuan studi, bisa disimpulkan jika pengetahuan suami yang positif cenderung menumbuhkan partisipasi tinggi dalam perawatan kehamilan. Sebaliknya, pengetahuan suami yang cukup cenderung menghasilkan partisipasi sedang. Hasil Penelitian menyatakan keterlibatan suami dalam perawatan prenatal dan tingkat pemahamannya saling berhubungan. Peneliti berasumsi bahwa ketika suami memahami perawatan kehamilan, mereka akan lebih aktif berpartisipasi dan membantu istri mereka selama kehamilan, tanpa merasa panik atau bingung mengenai tindakan yang harus diambil. Studi ini searah dengan studi Ginting et al (2023) dengan menyimpulkan bahwa suami lebih mungkin berpartisipasi aktif dalam perawatan prenatal bagi istri mereka jika mereka memiliki keahlian perawatan kehamilan yang kuat. Sebaliknya, pasangan dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah biasanya kurang melibatkan pasangan mereka.

Nilai p sebesar 0,001 diperoleh melalui analisis data dengan menggunakan teknik Uji Spearman Rho, yang menunjukkan diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 . Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan di Puskesmas Kota Malang dengan tingkat pemahamannya tentang perawatan kehamilan. Hasil penelitian menampakkan nilai korelasi sebesar 0,429, yang menampakkan keterkaitan cukup kuat antara tingkat pengetahuan suami dan keterlibatannya dalam perawatan kehamilan. Temuan penelitian menunjukkan korelasi substansial antara keterlibatan suami dalam perawatan prenatal di Puskesmas Kota Malang dengan pemahamannya tentang perawatan kehamilan. Sebagai suami, memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang perawatan kehamilan, termasuk kebutuhan dasarnya, adalah hal yang wajib diperlukan oleh istrinya, pelayanan kesehatan yang baik untuk memberikan perawatan terhadap istrinya dan memahami tentang pentingnya sosok suami untuk mendampingi istrinya dalam masa-masa kehamilan. Menurut Lestari et al (2020) menyatakan yaitu kesiapan suami yang memiliki pengetahuan baik sangat penting, karena hal ini dapat memotivasi ibu hamil untuk mengunjungi dokter jika mengalami keluhan

dan berusaha mencegah penyakit, baik menular atau tidak.

Hasil penelitian ini dapat berdampak positif untuk dijadikan acuan bagi pelayanan kesehatan dalam melakukan atau memberikan edukasi tentang perawatan kehamilan kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta partisipasi suami terhadap perawatan kehamilan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada sumber literatur mengenai pengetahuan suami dan partisipasi suami yang dapat ditemukan oleh peneliti, serta lembar kuesioner yang digunakan peneliti berbasis kertas sehingga dapat mempengaruhi ketepatan responden dalam memberikan jawaban.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian bahwa lebih dari separuh responden cukup mengetahui tentang perawatan kehamilan, yaitu sebanyak 26 orang (46,40%). Selain itu, sebagian besar responden terlibat aktif dalam perawatan kehamilan, dengan 44 orang (78,60%) menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. studi ini menampakkan Tingkat partisipasi pasangan dalam perawatan di Puskesmas Kota Malang berkorelasi dengan pengetahuan pasangan tentang perawatan prenatal. Hasil analisis statistik menunjukkan koefisien korelasi 0,429 dan nilai $p = 0,001$.

Studi ini diharapkan dapat membantu puskesmas untuk terus meningkatkan pemberian edukasi perawatan kehamilan, terutama kepada suami, serta dapat menjadi sumber pustaka untuk para mahasiswa yang ingin memberikan penyuluhan kesehatan tentang topik yang sama dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan studi ini sebagai data dasar untuk penelitian mengenai "Hubungan Antara Pengetahuan Suami tentang Perawatan Kehamilan dengan Partisipasi Suami dalam Perawatan Kehamilan," dengan saran judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Partisipasi Suami dalam Perawatan Kehamilan."

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Peneliti berterima kasih kepada Ketua STIKes Panti Waluya Malang dan Kepala Puskesmas Kota Malang yang menjadi tempat untuk studi ini, termasuk kepada semua kontributor yang membantu saya sepanjang proses penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., & Mujahid, I. (2019). Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana pada Keluarga Muda di Desa Kauman, Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Skripsi, September*.
- Aprina, A., & Aziza, N. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Suami dalam Menjaga Kesehatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kesehatan, 8*(1), 98. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.413>
- Aryanti, A., Karneli, K., & Sella. (2020). Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM Soraya Palembang. *Cendekia Medika, 5*(2), 94–100. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v5i2.68>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan, 12*(1), 97.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2023). Profil Kesehatan Jawa Timur. *Dinas Kesehatan Jawa Timur, 112*.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2022). Kota Malang Tahun 2021. *Dinas Kesehatan Kota Malang, 45*, 1–226.
- Erni, E., Manda, S., & Rani, H. (2022). Edukasi Pentingnya Peran Suami Dalam Kepatuhan Pemeriksaan ANC Ibu Hamil Di Pulau Pa'jenekang Kabupaten Pangkep. *Jcs, 4*(3). <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i3.55>
- Ersila, W., Zuhana, N., & Prafitri, L. D. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16*(1), 68. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.444>
- Ginting, S., Sitorus, R., Tarigan, I., Wahyuni, A., & Yuliani, A. (2023). Edukasi keefektifan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan istri sebagai upaya deteksi dini penyulit selama kehamilan di klinik pratama mamavina tahun 2023. 24–28.
- Handayani, S., & Mubarakah, K. (2018). *Peran Suami dalam Kesehatan Ibu Hamil di Kota Semarang, 6 No. 2*.
- Hasanah, I., & Fitriyah, N. (2019). Peran Suami dalam Perawatan Kehamilan Istri di Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, 7*(2), 122. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.122-130>
- Katmini, K. (2020). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional, 5*(1), 29–35. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i1.137>
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Khoirunnisa Salsa. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas. *Pendidikan Dan Konseling, 105*(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Widya Sukoco, N. E., & Suharmati, S. (2022). Husband's involvement in wife's antenatal care visits in Indonesia: What factors are related? *Journal of Public Health Research, 11*(2). <https://doi.org/10.1177/22799036221104156>
- Lestari, P., Herbawani, C. K., & Estuningtyas, A. (2020). Peran Serta Suami dalam Menjalani Proses Kehamilan pada Ibu Hamil. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020, 121–137*.
- Mulyaningsih, S., Aprianti Hiola, F. A., Hilamuhu, F., Ilmu Kesehatan, F., & Mulyaningsih Fakultas Ilmu Kesehatan, S. (2023). Studi Literatur: Peran Suami Dalam Memotivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Literature Study On The Role Of Husbands In Motivating Wife To Conduct Pregnancy Examination CORR E SPOND IN G AU THOR. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS), 6*(7), 923–930. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester Iii

- Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, 16(2), 73–82.
<https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5636>
- Napitupulu, E. S. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Suami tentang Perawatan Kehamilan dengan Partisipasi Suami Dalam Perawatan Kehamilan di Puskesmas Batu VI Pematang Siantar Relationship Between Husband ' s Level Of Knowledge About Pregnancy Care And Husband ' s Partici*. 3(2), 61–73.
- Nurhayati, E., Astuti, A. W., & Fitriahadi, E. (2020). Scoping Review Tentang Partisipasi Suami Pada Masa Perinatal. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 97.
<https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1534>
- Randa, G. (2019). Pengetahuan Suami dan Keterlibatannya dalam Perawatan Kehamilan Istri di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019 Page 1. *Jom Fisip*, 5, 12.
- Ratnasari, D., & Safitri, A. (2021). Peran Suami Terhadap Kinerja Istri Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Rosmala Kurnia Dewi, & Pintam Ayu Yastirin. (2020). Peran Serta Suami Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Di Puskesmas Wirosari I. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i1.58>
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). *Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di*. 6(2), 40–43.
- Wartisa, F., & Ovia, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Suami tentang Asuhan Kehamilan dengan Partisipasi Suami dalam Asuhan Kehamilan (Perintis ' s Health Journal) Volume 4 Nomor 2 tahun. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis ' s Health Journal)*, 4, 102–108.